BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan salah satu tujuannya yaitu untuk meningkatkan pengetahuan. Meskipun pada dasarnya pendidikan tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, namun secara umum masyarakat melihat bahwa pendidikan hanya diperoleh di bangku sekolah. Pendidikan dimulai sejak seseorang itu dilahirkan, dimana yang bertindak sebagai pendidik pertama yaitu kedua orang tua atau keluarganya.

Namun untuk memperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif, maka dibutuhkan pendidikan formal, baik dimulai dari tingkat SD, SMP, SMA maupun sederajat sampai jenjang perkuliahan. Melalui pendidikan formal seseorang akan mendapatkan pengakuan atau legalitas dari seluruh pihak. Karena dalam pendidikan formal tersebut terdapat beberapa tahapan, kurikulum, metode, materi maupun ijazah sebagai bukti bahwa seseorang telah menempuh pendidikan formal.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di atas maka pemerintah maupun para ahli menyusun kurikulum serta berbagai macam metode sebagai pendukung selama proses kegiatan belajar belajar. Komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan formal, oleh sebab itulah seorang guru harus cerdas dan cermat dalam memilih metode untuk menyampaikan materi pelajarannya kepada siswa.

Meskipun komponen tersebut telah dilakukan dengan baik, tidak sedikit hasil belajar siswa yang tidak sesuai harapan karena masih terdapat hal-hal di luar komponen tersebut yang dapat mempengaruhinya, salah satunya yaitu minat. Minat merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan dalam hal apapun, karena minat merupakan awal dari sebuah perilaku seseorang. Minat merupakan kemauan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Menurut Leoni (2008: 1) minat adalah dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Artinya, setiap orang memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan minat orang lain. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari serta dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode yang sedang tren, buka bawaan sejak lahir. Faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang tergantung pada kebutuhan fisik, sosial, emosional dan pengalaman.

Sehingga dapat dikatakan bahwa minat siswa memiliki peran penting dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Sebagus apapun metode yang digunakan oleh guru, namun jika tidak ada minat dari siswa maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan sesuai dengan harapan. Oleh sebab itu dalam hal mencapai tujuan pendidikan haruslah memperhatikan semua komponen secara kompleksitas, termasuk minat siswa.

Sumenep merupakan salah satu kabupaten yang ada di pulau Madura, tepatnya berada di ujung paling timur. Kabupaten Sumenep terdiri dari beberapa kecamatan yang tersebar baik di daratan maupun kepulauan. Untuk menunjang tujuan pendidikan nasional, Kabupaten Sumenep memiliki beberapa sekolah, baik berbasis negeri maupun swasta, mulai dari tingkatan

SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK. Salah satu kecamatan yang berada di kepulauan Kabupaten Sumenep yaitu Kecamatan Raas. Raas merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sumenep yang letaknya di kepulauan yang jaraknya ± 4 – 5 jam, sehingga pola pikir masyarakat Kecamatan Raas tidak sama dibandingkan dengan masyarakat yang hidup di kecamatan kota Sumenep. Di mana masyarakat Kecamatan Raas kurang peduli terhadap pendidikan formal. Salah satu contoh tidak sedikit orangtua yang meminta anaknya untuk membantu pekerjaannya yang seharusnya anak berada di sekolah. Hal tersebut yang menyebabkan kurangnya minat siswa untuk mengenyam pendidikan formal, baik tingkatan SD, SMP maupun SMA.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa tenaga pendidik (guru) di SMK Al-Bukhari sebanyak 6 orang, 3 ruang kelas dan jumlah rombongan belajar sebanyak 3 terdiri dari rombongan belajar 10, rombongan belajar 11 dan rombongan belajar 12. Sarana prasarana yang dimiliki SMK Al-Bukhari dapat dikatakan cukup lengkap. Namun permasalahan yang diketahui pada saat observasi awal yaitu tenaga pendidik (guru) mata pelajaran PJOK tidak sesuai dengan kompetensi atau jurusan, kurangnya kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana untuk melakukan praktek mata pelajaran PJOK kurang memadai serta penerapan kurikulum yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kondisi tersebut merupakan penyebab rendahnya minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran PJOK di SMK Al-Bukhari Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar minat siswa SMK Al-Bukhari Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep dalam mengikuti mata pelajaran PJOK dengan melakukan penelitian yang berjudul "Minat Siswa dalam Mengikuti Mata Pelajaran PJOK di SMK Al-Bukhari Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Tenaga pendidik (guru) mata pelajaran PJOK tidak sesuai dengan kompetensi atau jurusan.
- 2. Kurangnya kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3. Kurangnya sarana dan prasarana praktek mata pelajaran PJOK.
- 4. Penerapan kurikulum tidak berjalan sebagaimana mestinya.
- 5. Rendahnya minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran PJOK.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terdapat beberapa masalah, agar penelitian ini tidak terlalu meluas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1. Minat siswa dalam mengikuti pelajaran PJOK.
- Penelitian dilakukan di SMK Al-Bukhari Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pelajaran PJOK di SMK Al-Bukhari Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran PJOK di SMK Al-Bukhari Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep.

F. Manfaat Penelitian

1. Praktis

a. Bagi sekolah

Dapat dijadikan bahan referensi maupun pustaka sehingga untuk memperoleh prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani tidak hanya melihat dari segi materi yang ingin disampaikan, akan tetapi minat belajar siswa juga diperhatikan, karena faktor tersebut cukup besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

b. Bagi siswa

Dijadikan bahan evaluasi maupun kajian sehingga siswa mengetahui betapa besarnya pengaruh minat terhadap prestasi belajar.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dijadikan bahan rujukan maupun acuan dalam melakukan penelitian khususnya yang berkaitan dengan minat dan prestasi belajar siswa.

2. Teoritis

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang selanjutnya akan berdampak terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran.

G. Definisi Operasional

- 1. Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang (Jahja, 2017: 63).
- 2. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan dengan menggunakan gerak sebagai medianya yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan motorik, sikap, nilai-nilai sosial, emosional dan intelektual (Suherman, 2018: 49).